



Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Semester 8 Tentang Bantuan Hidup Dasar di Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Syafrani Nurul Islamiyah¹, Fida' Husain²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Jl. Kapulogo No 3, Griyan, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

Korespondensi penulis: syfraninurul110@gmail.com

Abstract. *Background: Emergencies can occur anywhere and anytime, including when natural disasters occur, this first aid is very important to save victims. Based on the vision and mission of Bachelor of Nursing Study Program which excels in disaster, BHD skills must be possessed in dealing with emergency events as prospective medical personnel. Research objective: To determine the knowledge and skills of 8th semester nursing students regarding basic life support at 'Aisyiyah University, Surakarta. Aim: To describe the knowledge and skills of 8th-semester nursing students regarding Basic Life Support at 'Aisyiyah University Surakarta. Methods: This study design is descriptive research using a cross-sectional technique, sample of 62 respondents from the 8th semester students of 'Aisyiyah University Surakarta. Results: Of the 62 respondents, the knowledge level about BHD was predominantly adequate in 45 respondents (72.4%) and good in 17 respondents (27.4%). The skill level in performing BHD was predominantly not passing in 38 respondents (61.3%), with passing skills in 24 respondents (38.7%). Conclusion: From 62 students, the results showed that the average student had a sufficient level of knowledge and skills that had not yet passed.*

Keywords: *Basic Life Support, Knowledge, Students.*

Abstrak. Latar belakang: Kegawatdaruratan dapat terjadi di mana saja, dan kapan saja, satunya ketika terjadi bencana alam, pertolongan pertama ini sangat penting dilakukan untuk menyelamatkan korban. Berdasarkan visi misi prodi sarjana keperawatan yang unggul dalam kebencanaan, kemampuan BHD harus dimiliki dalam menghadapi kejadian darurat sebagai calon tenaga medis. Tujuan penelitian: Mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan semester 8 tentang bantuan hidup dasar di Universitas 'Aisyiyah Surakarta Metode: Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik *cross-sectional*, dengan sampel mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta semester 8 sebanyak 62 responden. Hasil: Hasil penelitian didapatkan 62 mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan tentang BHD dominan cukup sebanyak 45 mahasiswa (72,4%) dan baik sebanyak 17 mahasiswa (27,4%), tingkat keterampilan melakukan BHD dominan tidak lulus dalam melakukan BHD sebanyak 38 mahasiswa (61,3%), keterampilan lulus sebanyak 24 mahasiswa (38,7%). Kesimpulan: Dari 62 mahasiswa didapatkan hasil bahwa mahasiswa rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang belum lulus.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Data dari AHA, (2020) pada tahun 2015, terdapat sekitar 350.000 individu dewasa di Negara Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit. Prevalensi kejadian henti jantung di Indonesia secara umum masih belum pasti, dikarenakan tidak adanya data dari lembaga resmi mengenai kejadian henti jantung, namun dari data Pusat Jantung Nasional Harapan Kita dalam satu hari pasien henti jantung yang dibawa ke rumah sakit mencapai 3-5 orang, dengan jumlah prevalensi penderita henti jantung di Indonesia dalam satu tahun diperkirakan sekitar 10 ribu, yang berarti 30 orang perhari, kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung coroner (Asman., 2022). Data yang didapatkan dari Rumah Sakit Dr.

Moewardi solo *Cardiac arrest* menempati urutan pertama dalam 20 Besar Sebab Kematian pada periode waktu November 2023 sejumlah 102 dan mengalami kenaikan pada Mei 2024 dengan jumlah 154 kasus.

Bantuan hidup dasar atau BHD adalah tindakan yang harus segera dilakukan untuk menangani korban yang membutuhkan resusitasi jantung paru yang bisa disebut juga dengan RJP (Nopa, I., & Chalil, 2020). Henti jantung ini dapat terjadi di mana saja, dan mendadak, sehingga dibutuhkan penolong yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni untuk memberikan bantuan hidup dasar (Hidayat et al., 2022). Dalam situasi yang mengancam jiwa seperti henti jantung atau henti nafas, penting untuk individu yang menemukan korban untuk segera meminta dan memberikan bantuan. Apabila individu yang memberikan pertolongan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan tidak mengikuti prosedur yang tepat ketika melakukan bantuan hidup dasar (BHD), maka ini akan berdampak negatif pada keadaan korban (Hidayati, 2020).

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan BHD merupakan kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa keperawatan untuk menghadapi kejadian gawat darurat sebagai calon tenaga medis. Untuk memberikan BHD mahasiswa harus mampu menguasai pengetahuan tentang BHD, tindakan yang harus dilakukan dengan tujuan menyelamatkan seorang yang berada dalam keadaan mengancam nyawa atau keadaan kegawatdaruratan. (Utariningsih et al., 2022). Keterampilan BHD juga sangat penting karena dapat membantu menyelamatkan korban dari bencana alam. Kematian seseorang dalam diberikan pertolongan pertama bisa diakibatkan karena terlambatnya pertolongan yang diberikan di mana melebihi batas "*golden time period*". (Winda et al., 2020).

Penelitian oleh Pertiwi et al, (2021) tentang gambaran pengetahuan BHD pada keluarga didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden adalah cukup (70,8%) dan 21,9 % dalam pengetahuan yang kurang. Umumnya responden mempunyai pengetahuan yang baik (96,9%) tentang definisi BHD dan pengetahuan yang cukup (53,1%) sedangkan 39,6 % responden memiliki pengetahuan terhadap prinsip-prinsip BHD yang kurang. Penelitian oleh Sitohang, (2023) tentang gambaran pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan tentang BHD mendapatkan hasil bahwa pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 80 responden (80,0%) dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (12,0%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2,0%). Hasil Penelitian dari Dwitanta (2023) yang berjudul Gambaran pengetahuan sikap dan praktik mahasiswa keperawatan terhadap pemberian bantuan hidup dasar di poltekkes kemenkes palangkaraya didapatkan hasil dari 40 responden 36 mempunyai pengetahuan yang baik (90%) dan 4 memiliki pengetahuan yang buruk (10%) dan rata-rata

responden memiliki praktik yang buruk (80%) dan sisanya mempunyai praktik yang baik (20%). Lalu sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (80%) terhadap BLS.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di universitas di daerah Solo yang memiliki program studi Sarjana Keperawatan yaitu, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Duta Bangsa, Universitas Kusuma Husada, dan Universitas 'Aisyiyah Surakarta dengan menggunakan kuesioner oleh peneliti terdahulu (Dwitanta 2023) dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Mahasiswa Keperawatan terhadap Pemberian Bantuan Hidup Dasar di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya" disebarluaskan melalui *google form* dimana setiap 5 mahasiswa perwakilan universitas mengisi kuesioner dimana di UMS didapatkan hasil jika pengetahuan mahasiswa baik dengan kategori rata-rata 86%, lalu untuk sikap memiliki hasil yang positif dengan nilai 80%, dan untuk praktik terhadap BHD yaitu 81% yaitu baik. Hasil yang didapat dari Universitas Kusuma Husada tentang pengetahuan mengenai BHD adalah baik dengan rata-rata 90%, sedangkan untuk sikap terhadap BHD dalam penilaian positif dengan nilai 91%, lalu untuk praktik dalam melakukan BHD dalam kategori baik 88%. Studi pendahuluan di Universitas Duta Bangsa didapatkan hasil, untuk pengetahuan terhadap BHD adalah 64%, sedangkan untuk sikap didapatkan hasil positif dengan nilai 78 % dan untuk praktik didapatkan hasil kurang dengan nilai 54%. Studi pendahuluan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta didapatkan hasil untuk pengetahuan terhadap BHD dalam kategori kurang di mana didapatkan hasil 50%, sikap terhadap BHD didapatkan hasil negatif yaitu 46%, kemudian untuk keterampilan mahasiswa mengenai BHD dalam kategori kurang yaitu 42%.

Hasil wawancara oleh tiga mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Kusuma Husada, salah satu mahasiswa menemui kasus henti jantung ketika masih berada di semester tiga ketika stase dasar, narasumber mengatakan panik dan bingung hanya melihat saja tanpa membantu apapun dan dua narasumber mendapati ketika stase gadar kritis di semester 7 ketika sedang mendapati kejadian henti jantung narasumber tidak panik, dan bisa mengikuti instruksi perawat diperbolehkan membantu menghitung berapa siklus RJP. Menurut tiga narasumber sebagai mahasiswa keperawatan harus mampu menghafal siklus pertolongan RJP yang sesuai dengan SOP. Wawancara yang dilakukan peneliti pada 3 mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Aisyiyah Surakarta, satu mahasiswa mendapati kasus henti jantung pertama kali di semester 5, narasumber mengatakan pada saat kejadian itu narasumber bingung dan panik karna tidak tau harus melakukan apa sehingga narasumber hanya mengikuti instruksi dari perawat senior. Dan dua mahasiswa baru menemui ketika praktik gawat darurat kritis di semester 7, narasumber mengatakan mereka panik walaupun sudah mengetahui SOP RJP, namun salah satu narasumber bisa membantu perawat dan mengikuti instruksi. Lalu tiga

narasumber mengatakan kemampuan minimal yang harus dimiliki yaitu jangan panik ketika mendapati pasien yang henti jantung, dan harus paham akan dasar-dasar dalam menangani pasien henti jantung.

Berdasarkan data yang ditemukan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas 'Aisyiyah Surakarta dari hasil yang didapatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta terhadap BHD mendapatkan hasil kurang baik, sementara itu seharusnya mahasiswa keperawatan yang akan menjadi perawat harus mempersiapkan ilmu dan skillnya agar dapat mengatasi jika terjadi henti jantung, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan untuk mengetahui tentang kualitas mahasiswa semester 8 mengenai BHD.

2. KAJIAN TEORITIS

Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*) adalah upaya memberikan pertolongan pertama saat terjadi keadaan darurat dilakukan untuk mempertahankan *circulation*, *airway*, dan *breathing* (Churchhouse, 2019). Pengetahuan terhadap BHD sangat diperlukan karena dapat meningkatkan pengetahuan individu tentang mengidentifikasi tanda-tanda korban atau pasien yang harus diberikan BHD, cara-cara melakukan tahapan BHD dan juga tanda-tanda korban yang telah kembali ke keadaan pulih ataupun tidak terselamatkan (Fibriansari et al., 2019). Mahasiswa keperawatan adalah mahasiswa yang disiapkan untuk menjadi perawat yang profesional dimasa yang akan datang. Perawat yang profesional harus memiliki rasa tanggung jawab dan akuntabilitas yang tinggi terhadap dirinya. Akuntabilitas ini merupakan hal yang utama ketika melakukan praktik keperawatan yang profesional, yang mana kemampuan tersebut harus ada dalam diri individu mahasiswa keperawatan yang akan menjadi perawat dimasa yang akan datang (Susilo, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang menempuh Pendidikan Sarjana Keperawatan semester 8 di Universitas 'Aisyiyah Surakarta dengan jumlah 62 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, sesuai dengan kriteria. Kriteria inklusi memiliki kartu tanda mahasiswa, bersedia menjadi responden untuk penelitian dengan mengisi *informed consent* dan masih berada di solo. Kriteria eksklusi sulit dihubungi saat penelitian dan sedang cuti. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan, sedangkan

variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsep bantuan hidup dasar. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengetahuan Terhadap BHD Pada Mahasiswa Semester 8

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	27,4
Cukup	41	66,1
Kurang	4	6,5
Jumlah	62	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) baik sebanyak 17 responden (27,4%), yang memiliki tingkat pengetahuan BHD cukup sebanyak 41 responden (66,1%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 4 responden (6,5%).

Keterampilan Terhadap BHD Pada Mahasiswa Semester 8

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase keterampilan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tingkat keterampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lulus	28	38,7
Tidak lulus	34	61,3
Jumlah	62	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang memiliki keterampilan tidak lulus dalam melakukan BHD sebanyak 34 responden (61,3%), keterampilan lulus dalam melakukan BHD sebanyak 24 responden (38,7%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pada Mahasiswa Mengenai BHD

Hasil penelitian ini menemukan bahwa bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) baik sebanyak 17 responden (27,4%), yang memiliki tingkat pengetahuan BHD cukup sebanyak 45 responden (72,4%) dan 4 (6,5) responden memiliki pengetahuan yang buruk.

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan mahasiswa semester 8 tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Universitas 'Aisyiyah Surakarta dalam kategori cukup. Hal ini bisa disebabkan karena banyak responden yang belum melakukan pelatihan BHD dan juga bisa disebabkan karena responden lupa dengan materi yang sudah didapatkan, sehingga hasil mengisi kuesioner mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, hal ini sesuai pendapat dari (Sanafiah, 2018) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan baik dan wawasan yang luas bisa didapatkan dari informasi dan pengalaman yang diperoleh, sehingga individu itu mampu memahami dan mengerti serta dapat melakukan tindakan yang sesuai.

Sedangkan hal yang menyebabkan pengetahuan responden kurang yaitu karena Sebagian responden sudah lupa dengan materi yang telah didapatkan sebelumnya, dan yang menyebabkan pengetahuan responden ada yang kurang karena responden tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardellya et al., 2023) yang berjudul kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir untuk melakukan bantuan hidup dasar, didapatkan hasil kesiapan mahasiswa berada pada kategori baik (43,4%) sebanyak 49 responden. Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai BHD berada pada kategori cukup sebanyak 51 responden (45,1%). Peneliti berasumsi mengenai pengetahuan yang didapat mendapatkan hasil cukup dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman responden yang dikarenakan minimnya terpapar pelatihan. Mahasiswa hanya mendapatkan materi tentang pengetahuan BHD dari proses pembelajaran dan pelatihan di dalam mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat dan Penanggulangan Bencana, namun dalam penerapannya hanya dilakukan pelaksanaan pada kasus semua atau praktek laboratorium.

Menurut Rahmawati & Ningsih, (2020) Kurangnya pengetahuan bisa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor pengalaman dan waktu antara pembelajaran dengan penelitian.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Ropyanto, 2024) dengan judul Gambaran Kesadaran, Pengetahuan, dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terkait Bantuan Hidup Dasar didapatkan hasil mayoritas pengetahuan dan sikap mahasiswa tergolong baik namun, selisih sedikit dengan yang kurang baik. Sekitar 30% mahasiswa masih salah pada beberapa item pengetahuan.

Keterampilan Pada Mahasiswa Mengenai BHD

Hasil yang didapat dari penelitian ini dari 62 responden yang memiliki keterampilan tidak lulus dalam melakukan BHD sebanyak 34 responden (61,3%), keterampilan lulus dalam melakukan BHD sebanyak 24 responden (38,7%).

Secara keseluruhan tingkat keterampilan mahasiswa semester 8 tentang BHD di Universitas 'Aisyiyah Surakarta dalam kategori tidak lulus. Hal ini bisa disebabkan karena

adanya hambatan yang dirasakan oleh responden dimana hampir seluruh mahasiswa belum memiliki pengalaman langsung melakukan BHD pada kasus nyata henti jantung. Hambatan lainnya dimana responden belum cukup memiliki penguatan Pendidikan tentang BHD dimana para responden banyak yang belum mengikuti pelatihan mengenai BHD hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwitanta & Yusuf, 2023) dimana penelitian ini mendapatkan hasil sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan BLS (85 %), pengetahuan yang baik (90%), praktik yang buruk (80%) dan memiliki sikap yang positif (80%) terhadap pemberian BLS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) baik sebanyak 17 responden (27,4%), yang memiliki tingkat pengetahuan BHD cukup sebanyak 45 responden (72,4%). 2) Tingkat keterampilan dalam melakukan BHD pada 62 responden didapatkan hasil, keterampilan tidak lulus dalam melakukan BHD sebanyak 38 responden (61,3%), keterampilan lulus dalam melakukan BHD sebanyak 24 responden (38,7%). Pada saat poses melakukan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan yaitu, responden yang mengisi kuesioner seharusnya 109 orang, namun ada 47 orang yang tidak bisa menjadi responden dengan alasan, sudah tidak berada di area solo raya dan beberapa responden sedang ada aktivitas lain. saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan referensi mengenai BHD, dan juga diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dengan menambahkan faktor atau variabel lain.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alini, T. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18–25.
- Alvita, G. W., Hartini, S., Winarsih, B. D., & Faidah, N. (2021). Pemberdayaan dukungan keluarga dalam meningkatkan pemahaman pencegahan COVID-19 di masyarakat Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 10–20.
- American Heart Association. (2019). *About cardiac arrest*. Retrieved from American Heart Association
- American Heart Association. (2020). American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 142(16_Suppl_2), S366–S468. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000916>

- Ardellya, C. T., Syarif, H., & Jufrizal, J. (2023). Kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir untuk melakukan bantuan hidup dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(3).
- Asih, N. K. S., Juniarta, I. G. N., & Antari, G. A. A. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat pesisir mengenai pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada kegawatdaruratan wisata bahari di Desa Bunga Mekar, Nusa Penida. *Community of Publishing In Nursing*.
- Asman, A. (2022). *Keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana*.
- Churchhouse, O. (2019). *Crash course: Kardiologi dan kelainan vaskular*.
- Dwitanta, S., & Yusuf, B. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa keperawatan terhadap pemberian bantuan hidup dasar di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(2), 141.
- Estri, A. K. (2019). Peran bystander dalam penanganan henti jantung di komunitas: Studi literatur. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Sari, I. P., & Mujiadi, M. (2020). Peningkatan pengetahuan bantuan hidup dasar pada kondisi henti jantung di luar rumah sakit dan resusitasi jantung paru kepada siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176–1184.
- Fibriansari, R. D., Maisyaroh, A., & Widiyanto, E. P. (2019). Peningkatan kemampuan bantuan hidup dasar (BHD) akibat bahan berbahaya pada petani.
- Haruna, S. R., & Rahim, A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarce dengan kecemasan siswi pada kelas V dan VI di SD Inpres Tello Baru 1/1. *J. Akrab Juara*, 5(4).
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektivitas pelatihan pertolongan pertama henti jantung dengan model Selamat terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600–2610.
- Hidayati, R. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan henti jantung di wilayah Jakarta Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 10–17.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Buku pintar kader posbindu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Niken, K. (2021). *Karya HKI: Modul pembelajaran BLS (Basic Life Supports)*.
- Nopa, I., & Chalil, M. J. A. (2020). Penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Implementa Husada*, 1.
- Notoatmodjo, S. (2014a). *Metode penelitian kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.

http://eprintslib.ummg1.ac.id/3684/1/16.0603.0055_COVER_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA-Fuad_Tri_Prasetya.pdf

- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29–43.
- Nursalam, M. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Palupi, A., & Yulendasari, R. (2022). Peningkatan pengetahuan terkait bantuan hidup dasar (BHD) di perumahan Puri Kampung Baru Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2734–2738.
- Panchal, A. R., Bartos, J. A., Cabañas, J. G., Donnino, M. W., Drennan, I. R., Hirsch, K. G., Kudenchuk, P. J., Kurz, M. C., Lavonas, E. J., & Morley, P. T. (2020). Part 3: Adult basic and advanced life support: 2020 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 142(16_Suppl_2), S366–S468. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000916>
- Pangabebean, A. F., & Safira, N. N. A. (2016). Gambaran performa instruktur skill lab program studi kedokteran di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1).
- Pertiwi, N., Saputra, I. K., & Juniarta, I. G. N. (2021). Gambaran pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada anggota keluarga yang memiliki faktor risiko penyakit jantung di Denpasar Timur. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*.
- PPNI. (2021). *Pedoman standar prosedur operasional keperawatan* (D. PPNI, Ed.; Edisi 1).
- Pratiwi, I. D., Herlianita, R., & Wahyuningsih, I. (2023). CPR device apps: Aplikasi berbasis smartphone untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam praktik laboratorium CPR. *Indonesian Health Science Journal*, 3(1).
- Purba, D. (2020). Gambaran pengetahuan tim palang merah remaja (PMR) tentang bantuan hidup dasar (BHD) di sekolah SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019.
- Rahmawati, I., & Ningsih, D. P. S. (2020). The effect of simulation of the basic life support training on nursing students' knowledge. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 177–183.
- Rifandi, A. (2013). Mutu pembelajaran dan kompetensi lulusan Diploma III Politeknik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Sanafiah. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan activities daily living (ADL) pada lansia (di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang).
- Santoso, T. M., Kep., N. (2019). *Keperawatan gawat darurat*. In *Modul praktikum keperawatan gawat darurat*. Jakad Media Publishing.
- Simbolon, S., Rohmah, U. N., Siregar, H. K., Sugiarto, A., Nurhusna, N., Praghlapati, A., Irawati, P., Umara, A. F., Rosliany, N., & Tahir, R. (2023). *Keperawatan bencana dan*

keawatdaruratan. Yayasan Kita Menulis.

- Sitohang, F. (2023). Gambaran pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Stikes Santaelisabeth Medan tahun 2023. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 18(3), 397–407.
- Sulami, S. (2016). Analisis evaluasi pembelajaran skill lab keperawatan anak. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 25–30.
- Susilo, A. (2019). Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa program studi profesi ners Stikes Kusuma Husada Surakarta saat menghadapi pelatihan basic trauma cardiac life & support (BTSLs). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi bantuan hidup dasar (BHD) di SMK Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–222.
- Trinurhilawati, Martiningsih, Hendari, R., & Wulandari, A. (2019). Pengetahuan bantuan hidup dasar dan keterampilan tindakan recovery position pada kader siaga bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang RI No 38 Tahun 2014 tentang keperawatan*. Retrieved from <https://peraturan.go.id/files/uu38-2014bt.pdf>
- Utami, R. S., & Ropyanto, C. B. (2024). Gambaran kesadaran, pengetahuan, dan sikap mahasiswa keperawatan terkait bantuan hidup dasar. *Holistic Nursing and Health Science*, 7(1), 1–15.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Handayani, R. E. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dengan kesiapan melakukan tindakan BHD pada mahasiswa keperawatan di perguruan tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444.
- Wawan Kurniawan, S. K. M., & Aat Agustini, S. K. M. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan*. Lovrinz Publishing.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winda, T. U., Sutarto, S. T. T., & Ratna, D. P. S. (2020). Pendampingan masyarakat untuk basic life support dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keberhasilan penanganan kegawatdaruratan menghadapi bencana di desa binaan FK Unila (Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1), 113–117.